



PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DI SMP RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN

Umar Hasan Hidayatullah¹, Mohammad Afifulloh², M. Fahmi Hidayatullah³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21801011240@unisma.ac.id, ² mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
³muhammad.fahmi@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the role of the principal as a supervisor in improving the quality of Islamic religious education at SMP Raudlatul Muta'allimin. This study explains how school principals improve the quality of Islamic religious education by implementing various programs that have been implemented by school principals in the hope that schools can have high quality. This research was conducted using a qualitative descriptive method to analyze the data obtained. Collecting data in this study using various techniques, namely observation, documentation, and interviews. The results obtained in this study are the principal as a supervisor in improving the quality of Islamic religious education at SMP Raudlatul Muta'allimin, namely by having several programs that support the goal of improving education. The principal also carries out various implementations to achieve the existing program objectives. On the other hand, in implementing the program, there are also various supporting factors and obstacles faced by school principals in improving the quality of Islamic religious education.

Kata Kunci: *Headmaster, quality of education, supervisor.*

A. Pendahuluan

Kepala sekolah adalah penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki peran ganda. Selain sebagai manajer, ia juga sebagai supervisor (Suryo, 2004). peran dalam proses belajar mengajar di sekolah, atau kekurangannya. Pada saat yang sama, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab membina sekolah agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta harus menyelenggarakan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan. Menurut Berdasarkan Purwanto (1991), kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk mengorganisir masalah-masalah yang berkaitan dengan pengembangan dan penerapan teknologi pembelajaran, menyediakan fasilitas pendidikan instruksional untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang lebih baik, dan menerapkan disiplin kerja kepada stafnya, jadi kepala sekolah harus mahir

meneliti, mencari dan menentukan apa yang diperlukan untuk kemajuan sekolah agar berhasil mencapai tujuan terbesarnya.

Kualitas pendidikan selalu perlu ditingkatkan agar selalu dapat mengikuti, bahkan jika mungkin, menambah warna kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, bahkan dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tercermin dari hasil belajar peserta didik. Para siswa ini merupakan produk dari sistem pendidikan yang tidak berorientasi pada kualitas, yang pada akhirnya hanya membebani anggaran kesejahteraan. Keberadaan lulusan dari lembaga tersebut juga mempengaruhi sistem peradilan, karena mereka tidak siap untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan lebih buruk lagi, menjadi warga negara yang merasa dikucilkan dari masyarakat (Jerome, 2005).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah ukuran baik buruknya suatu benda, kadar atau derajat mutu. "Kualitas adalah perubahan budaya yang memaksa organisasi untuk mengubah cara mereka bekerja dan memenuhi misi mereka, serta hasil yang diharapkan oleh siswa" (Jerome, 2005). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas adalah suatu filosofi dan metodologi, suatu ukuran yang menggambarkan baik buruknya suatu objek, yang membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam sekolah, hal tersebut termasuk perihal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Fokus pada hal peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dengan adanya sebuah peningkatan pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama, yang mana sekolah tersebut mayoritas dengan pelajaran umum, atau bisa disebut kurangnya dalam pelajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, kegiatan atau pelaksanaan apa saja yang dilakukan oleh kepala untuk memenuhi tujuan tersebut. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pataka (2021), penelitian tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana peningkatan mutu pendidikan di SMP dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Ternyata dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, kepala sekolah melakukan berbagai pelaksanaan untuk menciptakan mutu pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015), juga memiliki persamaan yang mana juga membahas tentang peningkatan mutu pendidikan dengan adanya berbagai program. Dapat disimpulkan dengan adanya penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu penelitian yang penting untuk diteliti, sebab dalam sebuah peningkatan mutu pendidikan tentunya ada seseorang sangat berperan penuh dan tentunya juga memiliki berbagai program yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Raudlatul Muta'allimin.”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis), sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti adalah alat utama untuk menganalisis dan mengumpulkan data, dan dibantu dengan alat pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Raudlatul Muta'allimin, yang berada di Probolinggo, Jawa Timur. Sumber data yang didapatkan yaitu berasal dari informan yang memiliki pengetahuan yang jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis sebelum kerja lapangan dan analisis data di lapangan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan partisipasi yang diperluas, pengamatan yang cermat, dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Program Kepala Sekolah Sebagai Peran Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Raudlatul Muta'allimin

Suatu lembaga merupakan suatu organisasi yang melayani masyarakat sekitar, khususnya di bidang pendidikan. Di sisi lain, sebagai seorang muslim dalam menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban yang melekat pada diri seseorang, dengan menuntut ilmu kita mendapatkan penambahan wawasan serta ilmu baru yang didapatkan (Agustina, Y., Afifulloh, M., Syafi'i, I, 2021).

Pada bagian ini akan membahas sebuah program apa saja yang telah dilaksanakan di SMP Raudlatul Muta'allimin. Pembahasan sebuah penelitian tentang program yang meningkatkan mutu pendidikan di SMP Raudlatul Muta'allimin terdapat tiga program yang dianalisa oleh peneliti di penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan yang telah diteliti oleh penelitian menemukan tiga program. Yang pertama yaitu mengikutsertakan tenaga pendidik dalam penataran guru menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Program tersebut sudah berjalan lama di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin tersebut. Berkat program tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin.

Pentingnya sebuah program peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu juga dibahas oleh peneliti terdahulu yaitu Setiyowati (2008), pada penelitian tersebut dijelaskan program kepala sekolah pada sekolah yang diteliti olehnya sudah berjalan dengan sangat bagus, disebabkan kepala sekolahnya sudah melakukan tindakan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk memberikan suatu pembinaan untuk para tenaga kerja pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan mencontohkan tindakan yang benar kepada guru-guru di sekolah tersebut. Berdasarkan Setiawan (2015), menyatakan bahwa program yaitu sebuah rancangan berdasarkan asas juga usaha yang akan dijalankan. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh kepala sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin, yaitu kepala sekolah merancang sebuah program yang untuk suatu harapan yang baik ke depannya atas sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin.

Program pelaksanaan yang kedua yaitu menggerakkan tim evaluasi. Dalam tujuan hendaknya ada suatu tindakan untuk mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan untuk meraih tujuan tersebut sudah benar atau tidak. Dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin yaitu dengan adanya tim evaluasi untuk pengecekan suatu tindakan yang telah dilakukan oleh sekolah. Kepala sekolah membentuk tim untuk evaluasi, harapannya yaitu agar semua tenaga kerja atau guru di sekolah dapat mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan target atau belum.

Tim evaluasi di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin dibentuk dengan beberapa kelompok, yang mana setiap kelompoknya diketuai oleh guru yang mahir dalam bidangnya. Seperti yang dipaparkan oleh Djohan

(2006), menjelaskan dalam suatu sekolah ketika menjalankan tim evaluasi diharap untuk dipimpin oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang telah terjadi di SMP Raudlatul Muta'allimin, yaitu ketika melakukan evaluasi dalam segi peningkatan hasil belajar siswa dalam segi keagamaan, maka guru yang mengemban sebagai tenaga pendidik dalam pendidikan Agama Islam itu lah yang akan menjadi ketua tim. Sebab guru PAI tersebut yang lebih mengetahui tentang segi keagamaan dibanding guru yang di lain bidangnya.

Terakhir yaitu menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah. Penggunaan waktu secara efektif telah diterapkan di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin. Penggunaan waktu secara efektif ini diterapkan dengan adanya batasan waktu mengajar untuk guru membimbing murid di kelas. Penggunaan waktu secara efektif juga dilakukan oleh guru dalam menerapkan ilmu untuk murid. Menggunakan waktu sebaik mungkin itu wajib, dimana kita semua tidak boleh membuang waktu dengan tindakan yang tidak baik dan tidak sejalan.

2. Pelaksanaan Program Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Raudlatul Muta'allimin

Fungsi adanya suatu program yaitu untuk dikerjakan atau dilaksanakan. Menurut para ahli, Abdullah (2014) menyatakan bahwa pengertian pelaksanaan yaitu sebuah kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan atau suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program, langkah yang sesuai kebijakan atau operasional menjadikan kenyataan untuk mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin mempunyai program yang harus dilaksanakan. Pelaksananya dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya. Pertama, yaitu dengan mengikuti pelatihan kapasitas khusus untuk kepala sekolah. Diketahui bahwa setiap kepala sekolah memiliki kegiatan khusus untuk para jajaran kepala sekolah yang diadakan oleh pemerintah pendidikan.

Pelatihan kapasitas disini berperan untuk pendalaman kepala sekolah yang sebagai *leadership* atau pemimpin di sekolah. Kegiatan itu bertujuan untuk menambah wawasan bagi para kepala sekolah yang memimpin sekolah dan harus lebih mengetahui dan memahami semua situasi dan kondisi sekolah. Menurut para ahli, kepemimpinan adalah suatu bidang riset dan juga sebuah keterampilan bersifat praktis yang mencakup kemampuan sebuah organisasi atau seseorang untuk memimpin atau memberikan bimbingan untuk orang lain.

Pelatihan kapasitas itu juga diwajibkan untuk kepala sekolah mengikuti segala kegiatannya dan dapat lulus pendidikan serta pelatihan kepala sekolah. Pelatihan kapasitas ini dilakukan juga untuk dapat menciptakan atau mewujudkan sekolah sebagai institusi karakter. Artinya, para siswa dapat dibentuk karakternya masing-masing melalui kegiatan yang ada di sekolah. Maka dari itu, peneliti meneliti bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Raudlatul Muta'allimin.

Pembahasan point kedua yaitu menambah wawasan terhadap guru dalam aspek pelatihan kapasitas peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan secara pribadi oleh sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin. Pelaksanaan kapasitas tersebut dilakukan oleh sekolah yang mana kegiatannya dipimpin oleh kepala sekolah yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan pelatihan kapasitas untuk kepala sekolah. Pelatihan tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan wawasan guru atau tenaga kerja. Jadi, sangat bermanfaat sekali pelatihan tersebut untuk kepala sekolah yang mana nantinya kepala sekolah akan menyalurkan atau membagi pengetahuannya kepada semua guru terkait pelatihan kapasitas.

Pelaksanaan yang dilaksanakan bukan hanya mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan kapasitas, akan tetapi guru atau tenaga kerja juga diwajibkan untuk mengikuti sebuah diklat atau *workshop* yang diadakan oleh pemerintah untuk seluruh guru. Menurut Mumus (2013), Pelatihan atau Pendidikan (diklat) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah wawasan guru dalam hal mengukur kompetensi aparatur pemerintah. Jadi, berdasarkan pernyataan di atas dengan diadakannya diklat untuk guru yaitu berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan guru. Dalam kegiatan diklat tersebut guru akan bertemu dengan guru dari sekolah lain yang mana dalam kegiatan tersebut mereka juga akan saling menceritakan pengetahuannya dalam mengajar atau dapat disebut dengan *sharing* antara guru sejawat. Memfokuskan juga untuk guru pendidikan Agama Islam yang akan meningkatkan pengetahuannya dalam pengajaran yang baik dan benar.

Dari mengikuti pelatihan, diklat, atau kegiatan lainnya pastinya guru-guru sudah mendapatkan pengetahuannya. Tidak lupa juga untuk menerapkan kepada siswa di kelas. Pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin juga dilaksanakan dengan mengadakan tim guru untuk mengevaluasi kegiatan siswa yang sudah dilakukan. Menurut Zainul (2019) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk memperbaiki pembelajaran, cara, mengadakan perbaikan dan untuk pengayaan bagi murid serta bertujuan

untuk menempatkan murid di situasi pembelajaran yang tepat untuk tingkatan murid SMP. Pengadaan tim evaluasi tersebut guna juga untuk meningkatkan mutu pendidikan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah atau belum. Guru pendidikan Agama Islam akan mengadakan evaluasi terhadap pembelajarannya, apakah yang telah diajarkan kepada murid dapat diterapkan dengan baik oleh murid atau masih dalam proses perbaikan, atau dengan hal yang lain. Maka dari itu, sangat penting untuk diadakannya sekelompok tim guru untuk mengevaluasi.

Pelaksanaan yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin yaitu dengan kunjungan kepala sekolah ke setiap kelas. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut guna untuk mengontrol apa program yang dipaparkan sudah berjalan dengan semestinya atau dengan harapan tujuan sekolah. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mengecek bagaimana penerapan guru dalam mengajar siswa dan apa respon siswa terhadap hal tersebut.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam segi pendidikan agama Islam yaitu juga dapat dilaksanakan dengan mewajibkan murid untuk berbusana muslim di sekolah. Menurut John (2010), karakter seseorang dapat dilihat dari segi kebiasaannya. Menurut penelitian yang lain menjelaskan bahwa pendidikan tersebut juga tergantung pada culturalnya pada peserta didik dalam konteks negara Indonesia (Zakariya, I., Maskuri, M., Hidayatullah, M.F, 2021). Tindakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin bukan hanya dengan mewajibkan siswa untuk berbusana muslim, yaitu juga dengan mengadakan acara keagamaan di sekolah di hari besar tertentu. Contoh kegiatannya, yaitu ketika bulan ramadhan sekolah mengadakan pondok ramadhan untuk siswa, yang biasanya siswa belajar pelajaran umum menurut jadwal pelajaran, ketika bulan ramadhan itu diadakan jadwal baru khusus bulan ramadhan. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin.

Kesimpulannya adalah kepala sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin melaksanakan program yang untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara. Meskipun dilaksanakannya menggunakan berbagai cara akan tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Raudlatul Muta'allimin

Setiap orang melakukan sebuah kegiatan yang memiliki inti tujuan itu sendiri pastinya ada suatu hal faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung yang dialami dan terjadi di sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin ini pertama yaitu tentang dengan adanya pelatihan tentang peningkatan kapasitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Kegiatan pelatihan tersebut sangat menjadi faktor pendukung bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Ada banyak hal positif yang didapatkan dari kegiatan tersebut, sehingga dapat mendukung pelaksanaan program sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan khusus di pendidikan agama Islam. Selain itu, faktor pendukung yang lain yaitu dengan diadakannya pelatihan untuk guru yang dilaksanakan oleh sekolah atau dari pihak lain. Hal tersebut sangat mendukung proses program peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah, dapat menjadikan tenaga pendidik yang berkualitas tinggi dan baik.

Faktor pendukung yang lain yaitu dengan adanya *visit* kepala sekolah ke setiap kelas pembelajaran agama Islam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tindakan tersebut juga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Kunjungan tersebut juga dapat untuk dievaluasi agar dapat menciptakan kualitas peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang berkualitas sangat baik terhadap guru dan sekolah.

Tindakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam tidak hanya mempunyai faktor pendukung saja, yaitu juga ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan tersebut, diantaranya yaitu dengan kurangnya dukungan dari yayasan untuk sekolah SMP Raudlatul Muta'allimin yang masih di bawah naungan yayasan. Hal itu termasuk sebuah faktor penghambatan yaitu sebab ketika sekolah masih di bawah naungan yayasan tentunya hal yang berkaitan dengan perizinan tentunya harus mendapatkan izin dari berbagai pihak, bukan hanya dari sekolah saja. Selain itu, tindakan yang digerakkan untuk sekolah terkadang juga masih terbatas. Jadi, status sekolah yang masih di bawah naungan yayasan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Fasilitas yang kurang dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu tidak adanya ruang khusus untuk pelajaran tertentu.

Berkaitan tentang pendidikan agama Islam, fasilitas yang kurang yaitu tidak ada fasilitas dari sekolah untuk siswa yang ingin menyebarkan Islam. Seperti, tidak adanya ekstra hadrah yang diadakan sekolah. Secara, diketahui bahwa dengan adanya hadrah dapat mengingatkan umat Islam kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Tidak hanya itu, di sekolah Raudlatul Muta'allimin jug tidak ada fasilitas untuk siswa mengembangkan bakatnya. Seperti tidak adanya kegiatan pelatihan untuk *public speaking*, yang mana kegiatan tersebut juga sangat diperlukan untuk siswa zaman sekarang untuk bisa lebih mengenal Islam dan juga memberikan atau menyalurkan pengetahuannya terkait agama Islam

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa kepala sekolah memiliki beberapa program yang dilaksanakan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Raudlatul Muta'allimin, diantaranya: pendelegasian tenaga pendidik pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penggerakan tim evaluasi hasil belajar, dan pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik terhadap peserta didik. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas *leadership* kepala sekolah dan menambah wawasan guru dalam aspek peningkatan kapasitas, membentuk tim untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan monitoring tenaga pendidik terhadap peserta didik. Faktor pendukung kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Raudlatul Muta'allimin, yaitu: dengan adanya kapasitas untuk kepala sekolah, adanya pelatihan untuk guru yang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan adanya evaluasi perkembangan sekolah, pengunjungan kepala sekolah ke setiap kelas di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Raudlatul Muta'allimin, diantaranya: dukungan sekolah yang masih di bawah naungan yayasan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa.

Daftar Rujukan

- Agustina, A., Afifulloh, M., Safi'i, I. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di SMKN 4 Malang*. Vikratina: Jurnal Pendidikan Islam.
- Djohan R. Wiradinata. (2006). *Perencanaan Pembelajaran, Materi Penataran Tertulis, Sistem Belajar Mandiri Program terakreditasi*, Depdiknas, Ditjen PMPTK, Bandung.

- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jerome S. Arcaro,. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset.
- John, Scale. (2010). *Pembentukan Karakter Anak*. IRCiSod. Yogyakarta.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet: X; Bandung: Remaja Rosdakarya. h.98.
- Mumus. (2008). *Kepala sekolah yang profesional*. PT Rosda Karya Bandung
- Pakata, Harnisa Lusi. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Rantebua*. Palopo: Etheses IAIN Palopo.
- Purwanto, Ngalm. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saputro, Trio Wahyu. (2015). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum*. Malang: Etheses UIN Malang.
- Setiawan. (2015). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Subroto, Suryo. (2004). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sulistiyorini. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember: CSS.
- Zainuddin. (2011). *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Zainul, Muhammad. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakartawa
- Zakariya, I., Maskuri, M., Hidayatullah, M.F. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek*. Vikratina: Jurnal Pendidikan Islam.